

Relawan sebagai agen perubahan sosial: Studi kasus *run for humanity* BSMI Maros

Andi Tenrisanna

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Makassar
Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.9,RW.No.29, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea

*Correspondence author: Andi Tenrisanna, atenryysn@gmail.com, Makassar, Indonesia.

Received: 15/04/2025

Revised: 26/06/2025

Accepted: 27/06/2025

Abstract. Meskipun kesadaran masyarakat terhadap masalah kemanusiaan global semakin meningkat, masih sulit untuk berpartisipasi aktif dalam tindakan. Banyak kegiatan sosial hanya bersifat simbolis dan tidak mampu mendorong perubahan sosial secara menyeluruh. Salah satu masalah penting adalah bagaimana mengubah kegiatan umum seperti olahraga menjadi sarana penyadaran sosial yang berdampak. Penelitian ini menganalisis peran relawan dalam *Run for Humanity* BSMI Maros sebagai agen perubahan sosial serta dampaknya terhadap komunitas. Menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data di kumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relawan berperan strategis dalam mengorganisir acara dan menyebarkan kesadaran sosial terkait isu kemanusiaan, khususnya Palestina. Kegiatan ini berhasil meningkatkan solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat, meskipun masih menghadapi tantangan seperti resistensi budaya dan keterbatasan sumber daya. Dengan strategi komunikasi yang tepat, *Run for Humanity* berpotensi menjadi gerakan sosial yang efektif dalam meningkatkan kepedulian dan aksi sosial yang efektif dalam meningkatkan kepedulian dan aksi nyata terhadap isu kemanusiaan.

Keywords: Agen Perubahan, Komunikasi berbasis Partisipasi, Relawan, Perubahan sosial, *Run for Humanity*

Abstract. Despite people's increasing awareness of global humanitarian issues, it is still difficult to actively participate in action. Many social activities are merely symbolic and unable to drive overall social change. One important issue is how to turn common activities such as sports into impactful means of social awareness. This research analyses the role of relawans in BSMI Maros' *Run for Humanity* as agents of social change and its impact on the community. Using a qualitative case study approach, data was collected through observation, documentation, and interviews. The results showed that relawans play a strategic role in organising the event and spreading social awareness related to humanitarian issues, especially Palestine. This activity succeeded in increasing social solidarity and community participation, although it still faced challenges such as cultural resistance and limited resources. With the right communication strategy, *Run for Humanity* has the potential to become an effective social movement in raising awareness and real action on humanitarian issues.

Keywords: Agent of Change, participation-based communication, relawans, social change, solidarity, *Run for Humanity*

Pendahuluan

Selama beberapa dekade terakhir, minat terhadap isu-isu sosial global semakin meningkat. Salah satu isu penting adalah peran individu dalam membawa perubahan sosial yang signifikan melalui kegiatan sukarela. Menurut United Nations Relawans (2021), lebih dari satu juta orang di seluruh dunia berpartisipasi dalam kegiatan sukarela untuk memperkuat komunitas mereka. Salah satu aspek terpenting dari keadilan sosial manusia yang sangat penting dalam studi keadilan sosial adalah hukum sosial (Habibullah, 2021). Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para penerima bantuan, tetapi juga menumbuhkan rasa solidaritas, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif.

Untuk membantu seseorang mencapai potensi penuhnya di masyarakat, kegiatan sukarela telah membuat perubahan positif. Penting untuk mengakui peran mereka sebagai agen perubahan yang krusial (Syahril & Fitriana, 2024). Agen perubahan yang dibahas disini adalah relawan sebagai penghubung atau perantara antara masyarakat untuk membantu menyelesaikan masalah, atau bahkan membantu memastikan terjadinya perubahan sosial yang berdampak negatif pada keadaan sosial suatu kelompok atau bahkan seluruh masyarakat (Tiftazani et al., 2018).

Agen perubahan memiliki beberapa sifat yang mendukung tugas dan perannya sebagai *agen of change* (Amalia et al., 2017). Kegiatan sukarela tidak hanya berdampak pada penerima manfaat, tetapi juga menguatkan jaringan sosial dan rasa kebersamaan di masyarakat. Dengan demikian, peningkatan partisipasi dalam kegiatan sukarela menjadi indikator penting bagi perkembangan sosial di era modern.

Di Indonesia, tren keikutsertaan dalam kegiatan sukarela semakin meningkat seiring dengan kesadaran akan pentingnya peran aktif masyarakat dalam pembangunan sosial. Organisasi-organisasi kemanusiaan, seperti Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI), telah memainkan peran sentral dalam menggalang relawan untuk berbagai program sosial. Salah satu contoh konkret adalah kegiatan “*Run for Humanity*” yang diselenggarakan oleh BSMI Cabang Maros. Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) Cabang Maros adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan yang aktif memberikan dukungan dan pertolongan kemanusiaan, kesehatan dan sosial (Mauliddiyah, 2021). Di mana acara lari dikombinasikan dengan aksi penggalangan dana untuk membantu mereka yang membutuhkan. Salah satu hal yang paling mudah untuk dilakukan adalah lari (Salma Cahaya Rachmawati et al., 2019). Menurut laporan Indics Kesehatan terbaru yang diterbitkan oleh *Sun Life Financial Asia* pada tahun 2017, 54% dari semua aktivitas di Asia adalah lari.

Kegiatan olahraga seperti ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk interaksi sosial tetapi juga mendorong masyarakat untuk terlibat dalam interaksi sosial yang bermakna. Dalam beberapa tahun terakhir, partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga seperti ini telah menjadi daya tarik yang populer di banyak negara, termasuk Indonesia, karena dapat menstimulasi aktivitas fisik dengan kepedulian sosial yang tinggi. Menurut Gallup (2018), Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara terdermawan yang terlihat dari partisipasi kegiatan kerelawanan, memberikan donasi, dan menolong orang lain (Wibowo, 2023). Kegiatan seperti ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis komunitas dapat menjadi sarana yang efektif untuk memupuk solidaritas dan mendorong kemajuan sosial di kalangan masyarakat. Berbagai kegiatan kesukarelaan semakin

menginspirasi masyarakat untuk menjadi relawan (Murniasih & Cebba, 2024). Menurut data dari laporan internal BSMI (2022), kegiatan ini telah berhasil meningkatkan keterlibatan peserta dan menghasilkan donasi yang signifikan untuk berbagai program sosial.

Penelitian terkait menunjukkan bahwa kegiatan berbasis olahraga sering di gunakan sebagai alat untuk meningkatkan solidaritas sosial. Penelitian Suhartono (2017) menyoroti pentingnya olahraga dalam membina kohesi dan modalitas sosial. Olahraga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat hubungan interpersonal selain sebagai aktivitas fisik. Melalui partisipasi dalam kegiatan olahraga, individu dapat memperkuat jaringan sosial mereka, meningkatkan rasa persahabatan, dan mempromosikan identitas dan integrasi masyarakat. Nilai-nilai seperti disiplin, sportivitas, kerja sama tim, dan etos kerja yang kuat, semuanya berkontribusi pada pengembangan modalitas sosial yang penting bagi kohesi sosial masyarakat secara umum (Indrawan & Aji, 2019).

Selain itu, riset mengenai peran organisasi kemanusiaan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat telah menunjukkan bahwa strategi pengelolaan relawan sangat menentukan keberhasilan program sosial. Nurdin & Amin (2020) menemukan bahwa relawan yang diberdayakan dengan baik mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dan meningkatkan efektivitas intervensi sosial. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa organisasi seperti BSMI memiliki potensi untuk lebih mengembangkan peran relawan sebagai agen perubahan dengan pendekatan inovatif. Studi lain mengungkapkan bahwa kolaborasi antara relawan dan komunitas lokal dapat menghasilkan solusi yang lebih holistik terhadap persoalan kemanusiaan. Dengan demikian, peran strategis relawan dalam menggerakkan aksi sosial perlu dikaji secara komprehensif.

Menurut sebuah studi oleh Widodo (2021), kegiatan yang mendorong partisipasi pasif, seperti amal lari, memiliki dampak psikologis yang positif bagi para pesertanya. Peserta percaya bahwa mereka memiliki kontribusi nyata untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan “*Run for Humanity*” BSMI Maros tidak hanya memberikan manfaat jangka panjang bagi mereka yang berpartisipasi, tetapi juga menawarkan keuntungan finansial bagi para peserta.

Menurut penelitian Suhartono (2021), kegiatan yang berbasis olahraga dengan fokus pada kesejahteraan manusia dapat menumbuhkan rasa persatuan antara kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat, di mana para peserta tidak hanya menerima manfaat secara pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi secara diam-diam terhadap perubahan sosial. Selain itu, kegiatan semacam ini dapat meningkatkan tingkat empati dan solidaritas di antara para peserta, sehingga menghasilkan sikap kolektif yang lebih peduli terhadap isu-isu kemanusiaan yang dibahas. Dengan memasukkan nilai-nilai sosial, kebugaran, dan olahraga, kegiatan-kegiatan seperti ini menjadi platform strategis untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan, pada saat yang sama, meningkatkan reputasi organisasi sebagai pemain yang proaktif dalam isu-isu sosial. Hasil akhirnya adalah ekosistem partisipatif yang tidak hanya memperkuat komunitas tetapi juga menghasilkan efek positif dalam berbagai cara.

Dari rangkaian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa peran relawan sangat penting dalam memfasilitasi perubahan sosial melalui kegiatan berbasis komunitas. Meskipun temuan tersebut menunjukkan dampak positif dari partisipasi relawan, terdapat celah penelitian dalam mengkaji secara spesifik bagaimana relawan dalam kegiatan “*Run for Humanity*” BSMI Maros berkontribusi pada perubahan pola pikir individu dan

kolektif. Kekurangan dalam pemahaman mekanisme komunikasi dan interaksi antar relawan serta masyarakat menjadi tantangan yang perlu diatasi. Berdasarkan analisis tersebut, muncul pertanyaan penelitian: Bagaimana peran relawan dalam kegiatan “*Run for Humanity*” BSMI Maros berkontribusi terhadap terciptanya perubahan sosial di masyarakat melalui peningkatan solidaritas dan partisipasi aktif? Hal ini menjadi landasan untuk merumuskan fokus penelitian yang mendalam mengenai dinamika peran relawan sebagai agen perubahan sosial.

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji peran relawan dalam kegiatan “*Run for Humanity*” BSMI Maros secara komprehensif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian akan mengeksplorasi dinamika interaksi antara relawan, peserta, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Meskipun berbagai studi telah membahas kontribusi relawan secara umum dalam perubahan sosial, masih terdapat celah penelitian dalam mengkaji secara spesifik bagaimana relawan dalam konteks kegiatan komunitas berbasis olahraga seperti ini dapat memengaruhi perubahan pola pikir dan solidaritas sosial. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menjawab kekosongan tersebut dengan melihat langsung praktik komunikasi dan interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur tentang peran relawan dalam perubahan sosial, serta kontribusi praktis bagi organisasi kemanusiaan dalam merumuskan strategi pengelolaan relawan yang lebih efektif. Temuan penelitian juga dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program yang mendorong partisipasi masyarakat secara lebih inklusif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika peran relawan, tetapi juga membuka peluang untuk inovasi dalam pengembangan program sosial di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan investigasi mendalam terhadap suatu peristiwa, program, atau fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Creswell & Poth, 2016). Penelitian ini dilakukan di Maros, Indonesia, tempat kegiatan *Run for Humanity* BSMI Maros berlangsung. Lokasi ini dipilih karena memungkinkan untuk melihat interaksi langsung antara relawan, peserta, dan penyelenggara. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dampak sosial dari acara ini karena Kota Maros adalah ruang publik yang memungkinkan partisipasi masyarakat secara luas. Penelitian berlangsung selama dua hingga tiga bulan, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Informan dalam penelitian ini terdiri dari relawan yang berpartisipasi dalam kegiatan *Run for Humanity* BSMI Maros serta perwakilan dari organisasi kemanusiaan yang terlibat dalam penyelenggaraan acara. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai pengalaman dan motivasi para relawan, observasi partisipatif untuk mengamati secara

langsung interaksi sosial dalam acara, serta analisis dokumen yang mencakup materi promosi, dan unggahan media sosial.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahap utama. Pertama, reduksi data dilakukan dengan memilah, merangkum, dan menggarisbawahi informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Kedua, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola yang muncul dari data yang telah dianalisis, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran relawan dalam membangun kesadaran sosial dan mendorong partisipasi masyarakat dalam aksi kemanusiaan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini memberikan gambaran yang sistematis mengenai perubahan sosial berbasis partisipasi relawan dalam konteks *Run for Humanity* BSMI Maros.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini meliputi hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang kemudian di analisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan tentang peran relawan dalam *Run for Humanity* BSMI Maros dalam mendorong perubahan sosial dan bagaimana kegiatan ini berdampak pada komunitas sekitar.

Studi ini menemukan bahwa relawan sangat penting dalam perubahan sosial, seperti yang ditunjukkan oleh kegiatan "*Run for Humanity* BSMI Maros". Relawan tidak hanya mengelola kegiatan, tetapi mereka juga menyebarkan nilai kepedulian sosial melalui pendekatan komunikasi yang efektif. Dalam hal ini, relawan didefinisikan sebagai orang yang bekerja secara sukarela untuk tujuan sosial tanpa mengharapkan kompensasi moneter. Dalam upaya ini, masalah kemanusiaan, khususnya kepedulian terhadap Palestina diangkat dengan cara yang berpusat pada partisipasi masyarakat.

Menurut Adinda Damarasti, salah satu relawan, dorongan untuk menjadi relawan dalam kegiatan ini berasal dari naluri kemanusiaan dan keinginan untuk berkontribusi kepada masyarakat. "*Saya merasa terpenggil untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan dan ingin berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*", kata dia dalam wawancara yang dia lakukan pada 20 Februari 2025.

Dalam kegiatan ini, manajemen pesan mencakup perencanaan, penyampaian, penguatan, dan evaluasi seberapa efektif pesan melalui berbagai media komunikasi. Dalam acara ini, pesan yang disampaikan menekankan betapa pentingnya solidaritas global terhadap masalah Palestina dan betapa pentingnya masyarakat terlibat dalam tindakan kemanusiaan. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tentang konflik Palestina-Israel, keterlibatan publik dalam mendukung kemanusiaan sering kali dipengaruhi oleh tingkat pelanggaran hak asasi manusia dan ketidakadilan yang terus terjadi di seluruh dunia (Yusuf, R et al., 2023). Framing media arus utama dapat menggiring respons masyarakat terhadap isu kemanusiaan dari sudut pandang korban menjadi penting untuk dilakukan.

Kegiatan ini mendorong empati, mengedukasi peserta tentang situasi terkini di Palestina, dan mengajak mereka untuk berkontribusi secara nyata. Untuk memastikan

bahwa prinsip-prinsip kemanusiaan diterima dengan baik dan mendorong tindakan lebih lanjut, pesan ini diperkuat melalui interaksi langsung antara relawan dan peserta, serta materi visual dan konten media sosial. Fokus utama kegiatan ini adalah isu kemanusiaan, khususnya kepedulian terhadap Palestina. Pesan ini disampaikan melalui ajakan untuk berkontribusi dalam aksi solidaritas. Penggunaan publikasi digital dan media sosial juga digunakan untuk menyebarkan pesan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tindakan kemanusiaan ini.

Kampanye digital, penyebaran pamflet, dan promosi dari mulut ke mulut adalah semua cara strategi promosi dilaksanakan. Dari segi komunikasi, kegiatan ini mencakup komunikasi antara relawan dan peserta secara langsung, komunikasi massa melalui media sosial, dan komunikasi persuasif untuk menarik perhatian audiens. Observasi menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan memahami pesan yang disampaikan. Namun, sulit untuk mengubah persepsi masyarakat mengenai lari sebagai aksi sosial.

Wawancara dengan relawan dan peserta menunjukkan bahwa acara tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan dana, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah kemanusiaan, khususnya Palestina. Para relawan memiliki banyak latar belakang dan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Ini dapat berasal dari rasa ingin tahu tentang masalah kemanusiaan hingga keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru dalam kerja sosial.

Relawan yang terlibat dalam kegiatan ini juga memiliki banyak tugas, termasuk mengelola administrasi, mengumpulkan dana, mengarahkan peserta, dan memastikan acara berjalan lancar di lapangan. Mengubah cara orang melihat olahraga, yang sering dianggap sekadar hiburan, menjadi tindakan sosial yang memiliki dampak nyata, adalah salah satu masalah terbesar yang mereka hadapi. Muh. Ihsan Sandira, selaku penggagas kegiatan ini, mengatakan dia ingin menciptakan segmentasi baru dalam penggalangan dana agar acara ini dapat menarik lebih banyak orang di luar komunitas yang biasanya terlibat dalam kegiatan sosial:

"Saya melihat ada fenomena di dunia olahraga... banyak isu kemanusiaan diekspresikan oleh atlet sepak bola dan runner. Jadi, menurut saya, kenapa tidak membuat kegiatan penggalangan dana melalui dunia olahraga ini?" (Wawancara, 19 Februari 2025).

Relawan juga menghadapi beragam tantangan, termasuk mengubah persepsi masyarakat perihal kegiatan lari, yang biasanya dianggap sebagai hiburan, menjadi gerakan sosial yang memiliki dampak lebih luas.

"Tantangan paling terasa itu adalah mengubah image kegiatan olahraga ini, di mana kalau fun run itu selalu terasosiasi dengan hura-hura... saya ingin mengubah asosiasi ini menjadi olahraga yang bisa menyentuh suara kemanusiaan," kata Ihsan Sandira. Dalam wawancara, (19 Februari 2025). Selain itu, ada beberapa tantangan yang harus diatasi, termasuk mengelola keberagaman peserta dan mendapatkan sponsor.

Kegiatan ini memberikan dampak bagi banyak orang, termasuk relawan, peserta, dan masyarakat sekitar. Yunika Rifki mengatakan bahwa menjadi relawan memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar:

"Saya merasa bahwa melalui partisipasi sebagai relawan, saya dapat belajar lebih banyak tentang cara bekerja dalam tim, berinteraksi dengan berbagai orang, dan

menyumbangkan tenaga serta waktu saya untuk tujuan yang mulia. " (Wawancara, 8 Maret 2025).

Sementara Annisa, seorang peserta, mengatakan bahwa acara ini sangat penting dan harus terus dilakukan. "Sangat penting sekali dan harus di laksanakan berkelanjutan, karena sekarang jarang ada kegiatan yang berbau kemanusiaan apalagi yang mengangkat tema *Charity Run for Palestina*" (Wawancara, 20 Februari 2025).

Antusiasme peserta di kegiatan ini cukup tinggi, karena mereka percaya bahwa kegiatan ini memiliki makna yang lebih dari sekedar lari. Peserta tidak menyatakan keluhan yang signifikan; sebaliknya, banyak yang berharap kegiatan serupa dapat dilakukan setiap tahun dengan konsep yang lebih luas dan inklusif. Muhammad Rhofiq, salah satu peserta, berkata,

"Harapan saya, semoga tahun depan bisa diadakan lagi, serta bisa menjadi salah satu bentuk kepedulian kita terhadap Palestina" (Wawancara, 16 Februari 2025). Peserta lain, seperti Yunika Rifki Apriliani, merasa bangga dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini:

"Sangat bangga ya, karena pesertanya lumayan banyak dan diberi kesempatan untuk bergabung dalam kegiatan ini sangat-sangat senang, apalagi melihat antusias peserta yang sangat baik jadi membuat saya memiliki perasaan haru" (8 Maret 2025). Nuraliyah Fika juga mengatakan hal yang sama:

"Dengan adanya kegiatan ini, kita bisa membangun solidaritas untuk bersama-sama berdonasi untuk Palestina, dan juga memperluas jaringan sosial dengan bertemu orang-orang yang memiliki kepedulian yang sama." (19 Februari 2025).

Sebagai partisipan dan koordinator lapangan, peneliti membantu mengatur relawan, berkomunikasi dengan panitia, dan mengawasi kegiatan. Pengalaman langsung ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara-cara yang berbeda dalam mengelola acara berbasis komunitas dan proses komunikasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa relawan memiliki lebih banyak tugas, seperti menjaga registrasi peserta, memastikan acara berjalan lancar, dan menjalin komunikasi yang baik antar panitia dan peserta. Pendekatan komunikasi berbasis emosi dan prinsip solidaritas juga sangat penting dalam manajemen pesan untuk memastikan bahwa pesan diterima dengan baik oleh masyarakat. Penggunaan media sosial, terutama melalui kampanye visual yang menarik, menunjukkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif efektif dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial.

Secara keseluruhan, inisiatif *Run for Humanity* BSMI Maros menunjukkan bahwa partisipasi relawan dapat sangat penting untuk keberhasilan program sosial berbasis komunitas. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan olahraga, yang merupakan aksi kolektif, dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran sosial yang lebih luas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan "*Run for Humanity* BSMI Maros" memengaruhi kesadaran sosial secara signifikan. Perubahan sosial yang lebih efektif dapat dicapai melalui partisipasi komunitas yang aktif dalam penyebaran pesan sosial, menurut teori *Communication for social change* (CFSC), yang diusulkan oleh Servaes (2008). Relawan tidak hanya menyelenggarakan kegiatan, tetapi mereka juga memainkan peran penting dalam membangun solidaritas di antara orang-orang yang berpartisipasi dan masyarakat luas.

Dari perspektif komunikasi massa, teori McQuail (2010) menunjukkan bahwa cara media menyampaikan pesan sosial bergantung pada bagaimana pesan didistribusikan dan dikemas. Dalam hal ini, penggunaan media sosial sebagai alat promosi telah terbukti dapat menjangkau audiens yang lebih besar dan meningkatkan kesadaran tentang masalah Palestina. Metode komunikasi berbasis visual, seperti poster dan video singkat, lebih efektif dalam membuat audiens terlibat secara emosional.

Selain itu, penelitian ini terkait dengan teori identitas sosial Tajfel & Turner (1979), yang menyatakan bahwa orang memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial ketika mereka merasa bagian dari kelompok yang memiliki kepedulian yang sama. Relawan dan peserta yang berpartisipasi dalam acara ini merasa serupa dalam mendukung Palestina, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam tindakan kemanusiaan.

Mengubah cara orang melihat lari sebagai sekadar hiburan menjadi tindakan sosial yang bermakna adalah tantangan utama yang dihadapi oleh kegiatan ini. Inovasi sosial seperti ini memerlukan waktu dan pendekatan komunikasi yang tepat agar dapat diterima oleh masyarakat, menurut teori *Diffusion of Innovations* yang dikembangkan oleh Rogers (2003). Meskipun banyak orang yang mendukung acara, ada beberapa orang yang hanya melihatnya sebagai acara olahraga biasa tanpa mempertimbangkan nilai kemanusiaan yang diusungnya.

Keterbatasan sumber daya yang diperlukan untuk menyelenggarakan acara merupakan masalah tambahan. Nurdin dan Amin (2020) menemukan bahwa manajemen sumber daya yang efektif adalah kunci keberhasilan program sosial. Dalam acara ini, kekurangan dana dan dukungan eksternal menjadi hambatan yang harus diatasi untuk menjamin keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan penelitian dengan menunjukkan bahwa komunikasi berbasis partisipasi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan kemanusiaan. Strategi komunikasi yang terorganisir, didukung oleh media digital dan partisipasi relawan yang aktif, dapat meningkatkan kesadaran sosial dan memperkuat solidaritas komunitas.

Antusiasme masyarakat yang berpartisipasi dalam *Run for Humanity* BSMI Maros ditunjukkan pada Gambar 1. Acara ini tampaknya lebih dari sekadar acara olahraga; itu telah menarik perhatian publik dengan memvisualisasikan tindakan solidaritas terhadap Palestina. Ini menunjukkan bahwa pendekatan visual memiliki kemampuan untuk membuat peserta berinteraksi secara emosional dengan masalah yang diangkat.



Gambar 1. Kegiatan Run for Humanity BSMI Maros

Pada saat yang sama, para relawan tampak aktif terlibat dalam pelaksanaan acara, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Kehadiran relawan acara menunjukkan peran mereka sebagai penggerak utama dalam menjamin bahwa kegiatan berjalan lancar dan sebagai komunikator pesan sosial.



Gambar 2. Relawan Run for Humanity BSMI Maros

Wawancara terhadap peserta acara digambarkan pada Gambar 3. Proses ini tidak hanya didokumentasikan, tetapi juga menunjukkan bahwa peserta memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapat dan pengalaman mereka selama kegiatan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial membutuhkan interaksi dua arah, yang memungkinkan orang untuk berpikir bersama dan memperluas makna solidaritas kolektif.



Gambar 3. Wawancara peserta Run for Humanity BSMI Maros

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa relawan "Run for Humanity BSMI Maros" berperan sebagai agen perubahan sosial yang aktif dalam menyebarkan pesan kemanusiaan. Kegiatan ini meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap masalah Palestina dengan memanfaatkan komunikasi berbasis partisipasi. Ini juga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam tindakan sosial berbasis solidaritas.

Strategi komunikasi yang diterapkan, termasuk penggunaan media sosial, komunikasi interpersonal, dan pendekatan persuasif, terbukti efektif dalam menarik partisipasi masyarakat. Relawan bertanggung jawab secara strategis untuk memastikan bahwa pesan kemanusiaan diterima dengan baik oleh peserta dan masyarakat luas. Dalam

pengembangan program serupa di masa depan, hal-hal yang perlu diperhatikan termasuk resistensi budaya terhadap gagasan *charity run* dan keterbatasan sumber daya.

Sebagai Batasan penelitian, studi ini hanya berfokus pada satu komunitas dan tidak melihat dampak jangka panjang keterlibatan relawan dalam kegiatan serupa. Penelitian yang lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana faktor sosial dan psikologis mempengaruhi keterlibatan relawan serta seberapa efektif komunikasi dalam membangun aksi sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi komunikasi sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Referensi

- Amalia, N. F., Dayati, U., & Nasution, Z. (2017). Peran Agen Perubahan Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Bajulmati Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1572–1576. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10249>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Habibullah, H. (2021). Dimensi Keterlibatan Relawan Sosial Pada Penyelenggaraan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Sosio Informa*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.33007/inf.v7i1.2567>
- Indrawan, J., & Aji, M. P. (2019). Olahraga sebagai Sarana Pemersatu Bangsa dan Upaya Perdamaian Dunia [Sports as an Instrument of Unifying a Nation and Achieving World Peace]. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)*, 10(20), 64. <https://doi.org/10.19166/verity.v10i20.1459>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Rancang Bangun Aplikasi Penilaian Kinerja Relawan pada Bulan Sabit Merah Indonesia Cabang Surabaya dengan Menggunakan Metode Graphic Rating Scale (GRS) Berbasis Website*. Tugas Akhir. Universitas Dinamika.
- Murniasih, F., & Cebba, A. H. (2024). Dampak rasa syukur pada keterlibatan kerja sukarelawan: Peran mediasi modal psikologis. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 12(2), 125–140. <https://doi.org/10.30996/persona.v12i2.8384>
- Salma Cahaya Rachmawati, Puji Lestari, & M.Hum. (2019). *Interaksi sosial pada komunitas lari Magelang Runner*. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(2), 2–17.
- Syahril, S. S., & Fitriana, R. (2024). Komunikasi Partisipatif dan Komunikasi Kolaboratif: Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas. *Jurnal Quantum Publik*, 1(1), 53–63. <https://jurnal-fisip.uim-makassar.ac.id/index.php/publik/article/view/83>



- Tiftazani, G. H., & Rohman, A. S. (2017). Pekerja sosial sebagai agen perubahan: Studi kasus peran pekerja sosial di perpustakaan. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 9(1), 73-90. <https://rjfahuinib.org/index.php/shaut/article/view/106>
- Wibowo, A. A. (2023). Altruisme dalam Membangun Solidaritas Sosial Komunitas Relawan. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.450>
- Yusuf, R, I., Malik, S., & Hamson, Z. (2023). *Framing Media Online Kompas . Com Terkait Isu Palestina*. 9(1), 47–65. <https://doi.org/10.2979/israelstudies.18.2.100.2>